

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam masyarakat, kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berlangsung sepanjang hayat yang mendorong perkembangan dan pertumbuhan segala potensi yang dimiliki dari seseorang. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan saja, tetapi juga untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan dan kemajuan Abad ke-21 ditandai dengan percepatan teknologi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berdampak pada semua aspek kehidupan, termasuk juga proses pembelajaran. Menghadapi pembelajaran di abad ke 21 ini, keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi, harus dimiliki oleh setiap orang. Ginting (2021: 5) Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan Di Abad Ke-21, Malang: MNC (*Media*

Nusa creative) Di era digital ini, informasi tentang dunia di sekitar kita telah tampil dalam wujud yang berbeda (visual dan audio) dan lebih kompleks. Selain intensitas informasi digital tersebut yang semakin besar, tidak mudah kita bisa memahami makna informasi digital tersebut secara langsung. Seperti halnya literasi dalam konteks media cetak, kita menginginkan anak didik kita memiliki kemampuan literasi dalam media digital. (Oktavia (2021: 26) Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dengan penekanan pada pemikiran kritis daripada keterampilan teknologi informasi dan komunikasi. Wahyuni dan Syahputra (2021: 3) literasi digital merupakan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengkomunikasikan informasi secara kognitif dan teknis. Juhanda (2022: 66) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat mempengaruhi cara guru mengajar.

Peran literasi digital dalam menentukan keberhasilan pembelajaran untuk menghadapi revolusi Industri 4.0, maka literasi digital harus dikembangkan. Literasi digital membantu orang untuk memperoleh, mengatur, dan memahami informasi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, bahwa untuk menghadapi abad 21 saat ini, setiap institusi/sekolah harus membangun kebiasaan literasi digital di ruang kelas/sekolahnya. Dengan mengedepankan nilai-nilai jati diri bangsa menciptakan kebiasaan modern bagi generasi baru siswa dari SD hingga SMA.

Reading Association International Partnership for) Seperti ditulis Winarto (2022: 882) mengemukakan bahwa banyak lembaga pendidikan di dunia yang telah menyadari pentingnya mengintegrasikan literasi digital, termasuk kemampuan menemukan dan mengevaluasi informasi di internet ke dalam kurikulum sekolah. Literasi digital dimaknai sebagai suatu keterampilan dan pengetahuan teknologi bagi individu dalam mengembangkan kegiatan belajar dalam jangka panjang dan memiliki kontribusi baik kepada masyarakat. Lebih lanjut, literasi digital juga dimaknai sebagai keterampilan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga dapat menemukan informasi, berpikir kritis, berkeativitas, berkolaborasi bersama orang lain. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa literasi digital merupakan salah satu keterampilan yang dapat mendukung tercapainya pendidikan yang baik saat ini.

Upaya mendukung pentingnya literasi digital, Kemendikbud bekerjasama dengan Kemkominfo rajin melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan literasi digital di masyarakat, seperti kegiatan literasi digital. Literasi digital dapat mengembangkan pengetahuan, mendorong rasa ingin tahu, meningkatkan kreativitas, memiliki keterampilan yang baik dalam bermedia sosial di dunia. Oleh karena itu, abad 21 ini menuntut peserta didik harus mampu mengikuti perkembangan IPTEK sehingga pembelajaran yang disajikan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Namun, fenomena yang terjadi di lingkungan

pendidikan, kemampuan literasi digital di Indonesia. Berdasarkan laporan Status Literasi Digital di Indonesia 2023, hasil survei kolaborasi Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) bersama Katadata Insight Center (KIC). Menurut laporan tersebut, nilai total indeks literasi digital Indonesia pada 2023 berada di level 3,65 dari skala 1-5 poin. Angka ini termasuk kategori "tinggi". Nilai total indeksnya juga terus meningkat sejak 2021, seperti terlihat pada grafik. Adapun indeks literasi digital ini diukur melalui empat pilar indikator besar, yakni Digital Skills, Digital Safety, Digital Ethics, dan Digital Culture.

Penelitian yang dilakukan oleh Ursula (2022: 155) yang menyimpulkan bahwa literasi teknologi pada siswa kelas tinggi sekolah dasar Negeri 03 bancuh tahun pelajaran 2020/2021 diperoleh jumlah total hasil angket 4,413 dengan nilai rata-rata 46,74% dengan kategori cukup baik. Penelitian yang sama dilakukan oleh Winarto (2022: 881) hasil penelitian menyimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 siswa (1,05%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 56 siswa (29,47%) termasuk dalam kategori tinggi, 75 siswa (39,47%) termasuk dalam kategori cukup, 43 siswa (22,63) termasuk dalam kategori rendah dan terakhir 14 siswa (7,37%) termasuk ke dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil studi tersebut peringkat PISA Indonesia Tahun 2018 turun apabila dibandingkan dengan Hasil PISA tahun 2015. Studi pada tahun 2018 ini menilai 600.000 anak berusia 15 tahun dari 79 negara setiap tiga tahun sekali. Adapun untuk kategori keterampilan literasi,

Indonesia berada pada peringkat 6 dari bawah alias peringkat 74 dengan skor rata-rata Indonesia adalah 371. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih rendah dan di bawah rata-rata. Upaya yang dapat dilakukan Winarto (2022: 884) untuk meningkatkan literasi digital di sekolah antara lain menyediakan bahan bacaan bertema digital, penyediaan situs edukatif, penggunaan aplikasi edukatif, mengisi konten media dengan bertema digital, penyediaan komputer dan akses internet di sekolah. Oleh karena itu, abad ke-21 ini siswa perlu beradaptasi dengan perkembangan IPTEK, agar pembelajaran yang disajikan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan penulis di Sekolah Dasar Gugus 3 Kayan hilir dengan melakukan wawancara dengan Ketua K3S Gugus 3 Kayan Hilir yang mengatakan bahwa perkembangan literasi digital terdapat sekolah yang sudah mampu menyiapkan fasilitas demi pengembangan kompetensi literasi digital, namun kemampuan dan wawasan siswa mengenai literasi digital masih tergolong rendah banyak siswa belum memahami sepenuhnya dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi. Mereka cenderung menggunakan teknologi untuk hiburan tanpa menyadari pentingnya keamanan digital atau etika berinternet. Hal ini menunjukkan bahwa indeks literasi digital di Sekolah Dasar Gugus 3 Kayan Hilir masih di bawah tingkatan kurang baik. Namun permasalahannya guru belum optimal memberikan sumbangsih yakni masih dalam taraf belajar sehingga tidak menunjukan inovatif dan

profesional dibidang literasi digital, permasalahan lainnya yaitu siswa malas membaca literasi digital dan juga masih ada guru yang tidak membiasakan siswa membaca literasi digital, dan siswa lebih suka bermain game daripada membaca ilmu pengetahuan lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Gugus 3 Kayan hilir maka peneliti hanya mengambil dua sekolah yakni Sekolah Dasar Negeri 13 Sungai Manan dan Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan hilir, hal ini dikarenakan hanya sekolah ini yang siswa nya sudah banyak menggunakan gadget dan jaringan yang memadai.

Nuranti (2024: 330) Adanya teknologi memberikan manfaat tersendiri dalam usaha meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya literasi digital, karena itu adalah bagian penting dari persiapan menghadapi era 5.0, terutama dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan seseorang harus memainkannya. Oleh karena itu, membangun generasi muda yang mahir dalam teknologi digital memerlukan pembelajaran literasi digital dalam sistem pendidikan. Saat ini kita hidup pada masa yang dikenal dengan abad ke-21 atau abad XXI. Pada awal memasuki abad ke-21 atau abad XXI ini para pemikir sudah merencanakan bahwa untuk dapat bertahan pada abad ke- 21 atau abad XXI masyarakat harus memiliki berbagai keterampilan, yang kemudian dikenal dengan keterampilan abad ke-21 atau abad XXI. Charles Fadel, *Global Lead of Education CISCO System, Inc.* sebuah organisasi

partnership yang mengembangkan konsep keterampilan abad 21 menyatakan bahwa secara luas keterampilan abad 21 terbagi atas 3 *core subjects*, yaitu: *life and career skills*, *learning and innovation skills*, dan *information, media, and technology skills*

Akbar (2022; 39) Indeks Literasi Digital Nasional pada 2022 naik sebesar 0,05 poin menjadi 3,54 dari capaian indeks di tahun 2021. Ada tiga pilar yang meningkat, yaitu Pilar 1 (Digital Skill) naik sebesar 0,08 poin, Pilar 2 (Digital Ethics) naik sebesar 0,15 poin, dan Pilar 3 (Digital Safety) naik 0,02 poin. Namun Pilar 4 (Digital Culture) menurun sebesar 0,06 poin. Menurut Akbar (2022: 45) Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa laki-laki memiliki Indeks Literasi Digital tertinggi di semua pilar. Akan tetapi, pada pilar Digital Culture, laki - laki dan perempuan memiliki nilai indeks literasi digital yang sama.

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2019 menunjukkan, selama 4 tahun, selisih pengguna internet antara laki-laki dan perempuan hanya turun 1,34%. Hasil Susenas tahun berikutnya (2020) juga tidak menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Persentase penduduk Indonesia usia 5 tahun ke atas yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir lebih besar laki-laki dibandingkan perempuan, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Terdapat selisih sebesar 5,87% (56,65% pada laki-laki dan 50,78% pada perempuan). Data International Labour Organization (ILO) juga menunjukkan bahwa bidang pekerjaan yang terkait dengan TIK saat ini masih didominasi pekerja laki-laki (72%) atau

hanya ada 28% pekerja perempuan. Terkait dengan kesenjangan dalam mengakses internet.

Susiana (2023: 23) hasil penelitian mengenai adopsi internet perempuan menunjukkan bahwa tingkat adopsi pengguna internet laki-laki di Indonesia lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hasil penelitian Siddiq dan Scherer menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki lebih terampil menggunakan teknologi dibandingkan mahasiswa perempuan (Siddiq & Scherer, 2019). Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Literasi Digital siswa kelas tinggi berdasarkan *Gender* di SD gugus 3 Kecamatan Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2024/2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Seberapa besar tingkat literasi digital siswa kelas tinggi di tinjau dari aspek gender?
2. Bagaimana Perbedaan Tingkat Literasi Digital siswa kelas tinggi dari laki-laki terhadap perempuan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Seberapa besar tingkat literasi digital siswa kelas tinggi di tinjau dari aspek gender.

2. Untuk mendeskripsikan Perbedaan Tingkat Literasi Digital siswa kelas tinggi dari laki-laki terhadap perempuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai alternative guru dalam memberikan media pada pelaksanaan pembelajaran. Serta menambah wawasan bagi para pembaca mengenai Literasi Digital Siswa Kelas Tinggi berdasarkan *Gender* di SD gugus 3 Kecamatan Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat dan memberikan kontribusi pemikiran dalam pendidikan, serta dapat menjadi bahan studi banding penelitian yang relevan di kemudian hari. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman bagi siswa bahwa Literasi Digital Siswa Kelas Tinggi, Dalam penelitian diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan.

b. Bagi guru

Hasil dari Literasi Digital Siswa Kelas Tinggi berdasarkan *Gender* di SD gugus 3 Kecamatan Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2024/2025 diharapkan dapat menambah referensi dan menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi penulis

Sebagai bahan aplikasi teori-teori yang telah diperoleh serta tambahan wawasan tentang Literasi Digital siswa kelas tinggi berdasarkan *Gender* di SD gugus 3 Kecamatan Kayan Hilir Tahun.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Peneliti ini dapat memberikan sumbangan referensi bacaan bagi rekan-rekan mahasiswa-mahasiswi program studi pendidikan guru sekolah dasar guna peneliti sejenisnya dan selanjutnya.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:60) variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah kondisi atau karakteristik oleh penulis dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang di observasi. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi digital

2. Variabel Terikat

Menurut fungsinya variabel terikat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah siswa tingkat tinggi (Y).

F. Defenisi Operasional

1. Literasi Digital

Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai kegunaannya. Adapun indikator literasi digital adalah: Kecakapan digital, etika digital, keamanan digital dan budaya digital.

2. Gender

Gender adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan.